

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik kedisiplinan bukanlah hal yang mudah, baik itu pada anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang harus dimiliki dan sangat dibutuhkan oleh semua orang, karena dengan disiplin semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Menjadi pribadi yang disiplin tidaklah mudah dilaksanakan, apalagi jika tidak dilatih menerapkan kedisiplinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan sekaligus kedisiplinan. Disiplin dalam bahasa agama sering disebut juga “Istiqomah” yaitu berusaha mempertahankan diri agar senantiasa berada dalam kebenaran dan kebaikan meskipun banyak godaan yang menerpa.¹ Islam mengajarkan umatnya agar senantiasa menerapkan dan memperhatikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik, terutama kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam.²

¹ Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rosululloh Mudah dan Efektif*, (Jakarta Selatan: Ruang Kata, 2017), hal. 239.

² Edi Marwadi, *40 Hadis Sikap Penuntut Ilmu*, (Ttp: Guepedia, 2021), hal. 140.

Kedisiplinan terbentuk dari proses yang sangat panjang dan banyak faktor yang mempengaruhinya.³ Disiplin memiliki dua makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan. Kedua, disiplin merupakan sebuah pelatihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁴ Pebiasaan dan pengawasan, dalam menanamkan sikap beragama pada diri seseorang, akan menimbulkan sikap kedisiplinan beragama yang berhubungan dengan Allah SWT., manusia, serta lingkungannya.⁵

Disiplin adalah bagian penting dari pendidikan yang perlu diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Sama halnya dengan Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan kemandirian santri-santrinya, Pondok dengan santri terbanyak diantara Pondok Pesantren SMK Ma'arif lainnya yang ada di Kebumen ini, menginternalisasikan nilai kedisiplinan ibadah pada santri-

³ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Ttp: Guepedia, 2020), hal. 20.

⁴ Edi Marwadi, Loc. Cit.

⁵ Masduki Yusron dan Warsah Idi, *Psikologi Agama*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hal. 151.

⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 119.

santrinya, dengan berbagai aktivitas dan ketentuan yang berhubungan dengan kedisiplinan ibadah.⁷

Walau terlihat sepele, namun pada kenyataannya sangatlah tidak mudah menginternalisasikan nilai kedisiplinan, agar tertanam karakter disiplin dalam beribadah. Banyak faktor yang melatar belakangi kedisiplinan ibadah santri, baik dari dalam diri maupun dari luar, seperti lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekitar. Meski demikian, Pondok Pesantren ini terus berupaya menginternalisasi nilai kedisiplinan ibadah kepada santri-santrinya, dengan tahapan dan strategi yang mendukung keberhasilan internalisasi ditersebut.

Terlahir dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana internalisasi nilai kedisiplinan ibadah santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang, baik itu proses, faktor-faktor yang melatar belakangi dan dampak dari internalisasi yang ditanamkan tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka dibuatlah pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah proses internalisasi nilai kedisiplinan ibadah santri, hal-hal yang melatar belakangi kedisiplinan ibadah santri, serta hasil dari internalisasi yang dilakukan

⁷ Fatatun Malikhah di Asrama Putri Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang, tanggal 4 Januari 2022.

terhadap karakter santri. Adapun kedisiplinan ibadah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: kedisiplinan ibadah Sholat, membaca Al-Qur'an dan ibadah Puasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang?
2. Faktor apa saja yang melatar belakangi kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai kedisipinan terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran pada permasalahan yang sudah dirumuskan, maka perlu adanya penegasan istilah dalam beberapa hal yang terdapat pada judul yang diangkat. Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai

Kata Internalisasi pada dasarnya merupakan sebuah proses belajar, yang berusaha menanamkan seluruh pengetahuan, sikap, perasaan,

keterampilan dan nilai-nilai tertentu terhadap diri seseorang.⁸ Proses Internalisasi bukan sekedar untuk diketahui dan kemudian dimiliki saja,⁹ akan tetapi dengan internalisasi tersebut seseorang akan belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala yang diinternalisasikan.¹⁰ Dikutip oleh Hanif dkk., Abercrombie dan kawan-kawan mendefinisikan “Internalisasi sebagai suatu konsepsi yang merujuk pada proses individu atau kelompok belajar dan menerima nilai-nilai sosial dan norma-norma perilaku yang relevan bagi kelompok sosial dan masyarakat luas”.¹¹

Jadi, yang dimaksud dengan kata Internalisasi dalam judul penelitian ini adalah, proses pemasukan atau penanaman sebuah nilai pada diri santri yang akan membentuk pola pikir dan karakternya. Adapun penanaman nilai yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu nilai kedisiplinan ibadah.

2. Kedisiplinan

Disiplin memiliki dua bentuk yaitu, disiplin preventif dan disiplin korektif. Disiplin preventif merupakan suatu upaya menggerakkan seseorang untuk mengikuti dan mematuhi suatu pedoman atau aturan,

⁸ Syamsul Arifin, *Internalisasi Sportivitas Pada Pendidikan Jasmani*, (Ttp: Zifatama Jawa, Tt), hal. 137.

⁹ Syamsul Arifin, Loc. Cit.

¹⁰ Ibid., hal. 138.

¹¹ Muhammad Hanif, dkk., *Kesenian Dongkreng Internalisasi Nilai dan Ketahanan Budaya*, (Surabaya: CV. Jagad Publishing Surabaya, 2018), hal. 11.

sedangkan disiplin korektif adalah suatu upaya menggerakkan seseorang dalam menyetujui suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku.¹²

Dikutip oleh Sobri, Hidayatullah menjelaskan bahwa “disiplin adalah suatu ketatan yang didukung oleh kesadaran yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, serta bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu”.¹³

Jadi, yang dimaksud nilai kedisiplinan dalam judul penelitian ini adalah, ketaatan santri dalam melaksanakan Ibadah atau kewajiban mereka kepada Allah SWT., sesuai dengan aturan-aturan yang ada di pondok pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.

3. Ibadah

Allah SWT., memberikan banyak warna kepada umatnya dengan berbagai kewajiban dan anjuran untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah sendiri memiliki dua makna, baik itu bersifat umum maupun khusus. Ibadah bermakna umum berarti, segala amalan baik yang mendatangkan ridho Allah SWT., sedangkan makna ibadah yang bersifat khusus yaitu,

¹² Dakhi Agustin Sukses, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 6.

¹³ Muhammad Sobri, Op. Cit., hal. 17.

ritwal yang ditetapkan tatacaranya oleh masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁴

Frekuensi ibadah Agama Islam dilakukan selama 24 jam, umat islam diperintahkan meluangkan waktu beberapa kali untuk melaksanakan ritwal ibadah seperti Sholat, membaca Al-Qur'an, serta melakukan ibadah Puasa. Dengan frekuensi ibadah yang dilakukan selama 24 jam ini, maka akan membuat kekuatan sepirituan umat islam semakin kuat dalam mengarungi kehidupan.¹⁵

Jadi, ibadah yang dimaksud dalam judul penelitian ini memiliki arti, perbuatan atau pembuktian terhadap Allah SWT., yang didasari oleh peraturan Agama. Adapun ibadah yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang, seperti melaksanakan ibadah Sholat baik Wajib maupun Sunnah (Tahajud, Tasbih, Tobat dan Duha), membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah Puasa.

4. Santri

Kata santri sering digunakan untuk menyebut orang-orang yang sedang mendalami Ilmu Agama Islam di pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya.¹⁶ Dikutip oleh Anwar, El-Saha menjelaskan

¹⁴ Wendi Zarman, Op. Cit., hal. 240.

¹⁵ Wendi Zarman, Loc. Cit.

¹⁶ Anita Miftahurrohmah Sulum, *Sang Santri*, (Tulungagung: Guepedia, 2018), hal. 21.

bahwa “kata santri diambil dari ujung kata *Hasan* dalam bahasa arab yang berarti baik, dan *Three* dalam bahasa inggris yang berarti tiga. Jadi, santri itu orang yang baik dalam tiga hal yaitu: Iman, Islam dan Ihsan”.¹⁷ Istilah santri sering diartikan menjadi dua makna. Pertama, santri diartikan sebagai orang yang mendalami ilmu agama. Kedua, santri diartikan sebagai orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.¹⁸

Jadi, yang dimaksud dengan kata santri dalam judul penelitian ini adalah seseorang atau anak yang sedang menuntut atau mendalami ilmu agama Islam di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis proses internalisasi nilai kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.
2. Menganalisis faktor-faktor apa yang melatar belakangi kedisiplinan ibadah santri di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.
3. Menganalisis dampak internalisasi nilai kedisipinan terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang.

F. Kegunaan Penelitian

¹⁷ Ibid., hal. 3.

¹⁸ Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement*, (Ttp: Tp, Tt), hal. 2.

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai Internalisasi nilai kedisiplinan ibadah santri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Ustadz Ustadzah pondok pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan koreksi demi peningkatan kualitas pendidikan dalam penyelenggaraan internalisasi nilai kedisiplinan ibadah santri, serta menjadi bahan perbandingan dalam mengembangkan dan menanamkan kedisiplinan ibadah santri sebagaimana yang diinginkan.
- b. Bagi Santri pondok pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang, dengan terungkapnya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan tambahan wawasan mengenai apa saja yang melatar belakangi kedisiplinan ibadah mereka.
- c. Bagi Orangtua (wali santri), dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan yang menambah wawasan mengenai pengaruh mereka dan lingkungan sekitar terhadap pengimplementasian internalisasi nilai kedisiplinan ibadah anak-anak mereka.